

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti meliputi Kecerdasan Emosional (X1), Dukungan Sosial (X2), Efikasi Diri (X3), dan Keseimbangan Kehidupan Kerja (Y) pada Pekerja Wanita Yang Telah Menikah di Kota Tasikmalaya. Kelompok pekerja ini menjalankan peran ganda sebagai pekerja profesional dan pengelola rumah tangga, sehingga dituntut mampu menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik kerja-keluarga yang dapat berdampak pada stres dan menurunnya keseimbangan kehidupan kerja (N. S. Mayasari & Thamrin, 2025).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan serta manfaat tertentu. Dalam konsep ini, terdapat empat kunci utama yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data yang dikumpulkan, tujuan yang ingin dicapai, dan kegunaan dari data tersebut (Sugiyono, 2023:2).

3.2.1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang berorientasi pada pengumpulan data berbasis angka melalui instrumen penelitian seperti kuesioner atau survei dalam mendapatkan dari responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik guna menguji hipotesis

dan mengidentifikasi hubungan antarvariabel yang menjadi fokus pada penelitian ini (Sugiyono, 2023:13).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh individu, objek, organisasi, maupun fenomena tertentu yang menunjukkan variasi. Peneliti menggunakan variabel ini sebagai fokus penelitian untuk menganalisis dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2023:67).

Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2023:69). Pada penelitian ini, variabel independen yang diidentifikasi di antaranya:

1. Kecerdasan Emosional (X_1)
2. Dukungan Sosial (X_2)
3. Keyakinan Diri (X_3)

Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel Dependen (Y) merupakan variabel yang menerima pengaruh atau muncul sebagai dampak dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2023:69). Pada penelitian ini, variabel independen yang diidentifikasi di antaranya:

1. Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pribadi (Y)

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kecerdasan Emosional (X ₁)	Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola emosi diri serta orang lain sehingga dapat berinteraksi dengan baik diberbagai situasi.	1. <i>Self-awareness</i>	– Menyadari emosi yang sedang dirasakan.	O R D I N A L
		2. <i>Self-regulation</i>	– Tetap tenang saat menghadapi tekanan.	
		3. <i>Motivation</i>	– Memiliki komitmen terhadap tujuan pribadi.	
		4. <i>Emphaty</i>	– Peduli ketika orang lain mengalami kesulitan.	
		5. <i>Social skill</i>	– Membangun hubungan kerja yang baik.	
Dukungan Sosial (X ₂)	Dukungan sosial merupakan bantuan yang datang dari orang lain yang memiliki hubungan baik dengan individu penerimanya.	1. <i>Emotional or esteem support</i>	– Memiliki seseorang yang memahami perasaan	O R D I N A L
		2. <i>Tangible or instrumental Support</i>	– Menerima bantuan ketika saya mengalami kesullitan	
		3. <i>Informational Support</i>	– Mendapatkan arahan ketika bingung mengambil keputusan	
		4. <i>Companionship Support</i>	– Mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar	
Efikasi (X ₃)	Efikasi Diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya	1. <i>Level</i>	– Tidak mudah menyerah saat menghadapi	O R D I N
		2. <i>Generality</i>	– Beradaptasi ketika	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	untuk berhasil dalam situasi atau menyelesaikan tugas tertentu.	3. <i>Strength</i>	– menghadapi situasi yang berbeda. Tidak mudah goyah menghadapi tekanan.	A L
Keseimbangan Kehidupan Kerja (Y)	Keseimbangan kehidupan kerja adalah keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi yang di mana kondisi seseorang dapat mengatur waktu dan energinya secara seimbang.	1. <i>Time Balance</i> 2. <i>Involvement Balance</i> 3. <i>Satisfaction Balance</i>	– Mampu mengatur waktu kerja dan kehidupan pribadi – Tingkat keterlibatan dalam pekerjaan tanpa mengganggu kehidupan pribadi. – Kepuasan terhadap keseimbangan pekerjaan dengan kehidupan pribadi.	O R D I N A L

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan kuesioner dinilai efektif karena peneliti telah menetapkan variabel yang akan diukur secara jelas serta memahami jenis

informasi yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2023: 199). Kuesioner penelitian ini disebarakan kepada pekerja wanita yang telah menikah di BUMN Kota Tasikmlaya dalam bentuk *Google Form* yang berisi pernyataan tertulis dan terstruktur sesuai dengan variabel penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, serta ketika diperlukan informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang relatif terbatas. Teknik ini didasarkan pada pengungkapan informasi oleh responden mengenai diri mereka sendiri (*self-report*), atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi yang dimiliki responden (Sugiyono, 2023: 195)

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, yaitu melalui wawancara maupun komunikasi langsung dengan informan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner yang diisi langsung oleh pekerja wanita yang telah menikah. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan dan pendapat mereka (Sugiyono, 2023:199). Maka, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai persepsi dan pengalaman yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki jumlah serta ciri tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti sebagai bahan analisis dan dasar dalam pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2023:126). Penelitian ini, populasi yang diteliti yaitu pekerja wanita yang telah menikah di Tasikmalaya.

Pemilihan populasi ini didasarkan pada urgensi untuk memahami fenomena wanita yang menjalani peran ganda. Pertimbangan tersebut diperoleh dari hasil pra-survei yang dilakukan kepada pekerja wanita yang telah menikah di Kota Tasikmalaya. Pra-survei tersebut menunjukkan adanya relevansi antara variabel penelitian dengan kondisi yang dialami pekerja wanita yang telah menikah, sehingga memperlihatkan urgensi penelitian ini dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana mereka menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan kehidupan pribadi.

3.2.3.1 Penentuan Sampel

Sampel dianggap sebagai gambaran dari populasi yang diteliti karena terdiri dari sebagian populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2023:127). Dalam penelitian ini, *non probability sampling* digunakan untuk memilih sampel. Dengan kata lain, metode ini tidak menjamin setiap unsur atau anggota populasi memperoleh peluang yang setara untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2023:131). Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan

tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023:133).

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Yang sedang bekerja di BUMN Kota Tasikmalaya
2. Generasi milenial yang lahir di tahun 1981 sampai dengan 1996

Penelitian ini menggunakan rumus cochrane untuk pengambilan sampel dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan tidak diketahui.

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

n = jumlah sampel yang diperlukan

z = nilai standar yang diperoleh dari tabel distribusi normal Z dengan simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = nilai proporsi yang didapat dari penelitian sebelumnya (kepastakaan), apabila proporsi tidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5)

q = 1-p

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10% = 0,1 dari tingkat kepercayaan 90%

Perhitungan:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

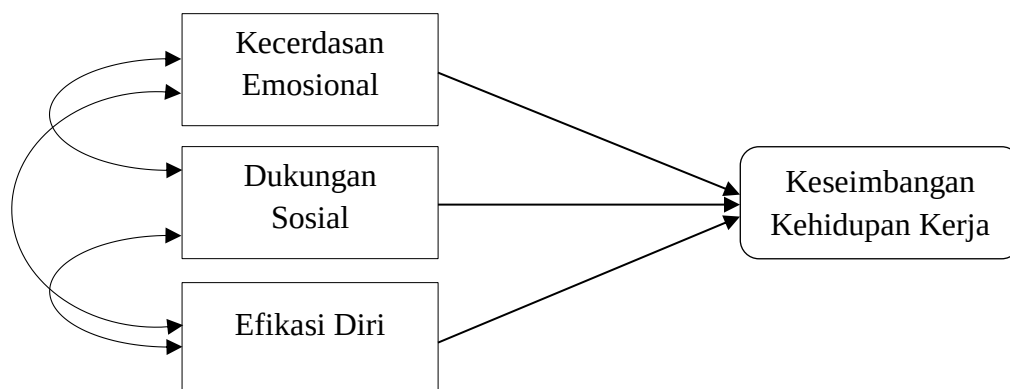
$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96 responden, yang kemudian dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

3.2.4. Model Penelitian

Untuk memperoleh penjelasan yang lebih rinci “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja, sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka model penelitian disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2.5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah serta menginterpretasikan suatu data penelitian yang telah dikumpulkan. Data tersebut dianalisis secara statistik untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional, dukungan sosial dan efikasi diri terhadap keseimbangan kehidupan kerja pada pekerja wanita yang telah menikah di Tasikmalaya.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mempertimbangkan data yang telah dikumpulkan dengan cara merangkum informasi utama yang berkaitan dengan karakteristik data seperti frekuensi, rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan peringkat (*ranking*). Untuk menentukan variabel Kecerdasan Emosional (X1), Dukungan

Sosial (X2), Efikasi Diri (X3) dan Keseimbangan Kehidupan Kerja (Y) dilakukan melalui pemberian bobot pada jawaban responden dengan menggunakan skala Likert pada pernyataan tertutup yang disusun yang memiliki skala normal. Dalam penelitian ini, pernyataan yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Jawaban Untuk
Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Ragu-Ragu	RG	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2023

Berdasarkan tabel 3.2 bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan dalam variabel yang diteliti. Pada skala ini, nilai 5 diberikan kepada responden yang memilih “Sangat Setuju” yang menunjukkan bahwa responden sangat mendukung pernyataan tersebut. Sebaliknya, nilai 1 diberikan kepada responden yang memilih “Sangat Tidak Setuju” yang menggambarkan adanya penolakan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 3. 3 Skala Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Jawaban Untuk
Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Ragu-Ragu	RG	Sedang
2	Setuju	SS	Rendah
1	Sangat Setuju	S	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2023

Berdasarkan tabel 3.3 bertujuan untuk mengukur seberapa tidak setuju responden terhadap pernyataan dalam variabel yang diteliti. Pada skala ini, nilai 5 diberikan kepada responden yang memilih “Sangat Tidak Setuju” yang menunjukkan penolakan kuat terhadap pernyataan negatif tersebut. Sebaliknya, nilai 1 diberikan kepada responden yang memilih “Sangat Setuju” yang menandakan bahwa responden mendukung pernyataan negatif tersebut. Tabel yang disajikan memuat pengaturan nilai untuk pernyataan positif dan negatif sehingga memudahkan interpretasi hasil dari responden terhadap instrumen penelitian.

Setelah data frekuensi pada setiap kategori diperoleh, dilakukan perhitungan jumlah keseluruhan untuk masing-masing pernyataan. Sedangkan, penentuan Nilai Jenjang Interval (NJI) dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{(\text{Indeks Maksimum} - \text{Indeks Minimum})}{\text{Jumlah Kategori Pernyataan}}$$

Perhitungan NJI ini memungkinkan interpretasi yang lebih sistematis terhadap hasil rata-rata jawaban. Sebagai contoh, jika indeks minimum adalah 1 dan indeks maksimum adalah 5, maka perhitungannya sebagai berikut:

- Indeks Minimum : 1
- Indeks Maksimum : 5
- Interval : $5 - 1 = 4$
- Jarak Interval : $(5 - 1) : 5 = 0,8$

Setelah menghitung NJI, hasil rata-rata dari jawaban dapat diinterpretasikan menggunakan kategori pada tabel kontinum untuk mempermudah peneliti dalam menilai setiap indikator.

3.2.5.2 *Method of Successive Interval (MSI)*

Output yang diperoleh dari tanggapan skala Likert kuesioner adalah data ordinal. Path analysis memerlukan data berskala metrik (Interval) data harus diubah menjadi data interval agar dapat diperiksa secara statistik. *Method of Successive Interval (MSI)* adalah teknik utama untuk mengubah skala pengukuran ordinal menjadi skala pengukuran interval (Gunarto & Darma, 2017).

Cara menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* untuk mengubah data ordinal menjadi data interval:

1. Melacak kuantitas (*frekuensi*) respons yang menanggapi pilihan jawaban yang tersedia
2. Hitung proporsi untuk setiap tanggapan *alternative* responden dengan membagi setiap nomor frekuensi dengan jumlah total responden (n).
3. Untuk memperoleh proporsi kumulatif tambahkan proporsi untuk setiap tanggapan *alternative* responden secara berurutan.
4. Tentukan nilai z untuk setiap kategori menggunakan tabel distribusi normal dan proporsi kumulatif pilihan jawaban setiap responden.
5. Gunakan algoritma untuk menentukan nilai skala untuk setiap nilai z dengan formula:

$$NS = \frac{(\text{Densitas Kelas Sebelumnya}) - (\text{DensityKelas})}{(\text{peluang kumulatif kelas}) - (\text{peluang kumulatif kelas sebelumnya})}$$

6. Ubah nilai pada skala ordinal ke skala interval, dengan formula

$$Y = NS + [1 + |NS_{\min}|]$$

3.2.5.3 Uji Instrumen

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan pengolahan serta penafsiran terhadap data tersebut. Namun, sebelum memasuki proses analisis lebih lanjut, kuesioner yang digunakan perlu terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang mencerminkan sejauh mana suatu instrumen memiliki tingkat kevalidan dan keahlian dalam melakukan pengukuran. Suatu instrumen dapat dinyatakan valid apabila mampu mengukur secara tepat aspek atau variabel yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2013: 146). Keputusan mengenai validitas sebuah butir pernyataan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur objek atau gejala yang sama pada situasi dan kondisi yang relatif serupa (Arikunto, 2013: 154). Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya. Sehingga, instrumen

diharapkan menghasilkan data yang diperoleh dapat diulang dan konsisten ketika diterapkan pada waktu yang berbeda atau dengan responden yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Untuk mempermudah perhitungan uji reabilitas akan menggunakan program SPSS for windows.

Kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliable.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliable).

3.2.5.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

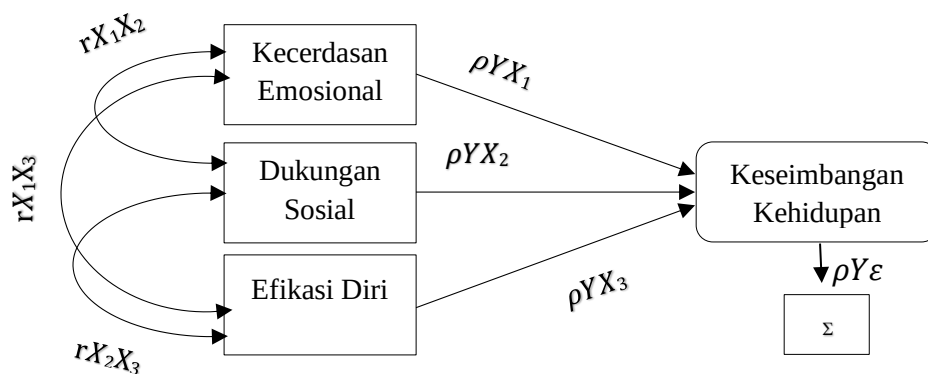
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap variabel Y, sekaligus mengidentifikasi hubungan pengaruh yang terjadi antarvariabel bebas tersebut. Melalui analisis ini, dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel baik secara simultan maupun parsial. Selain itu, analisis jalur juga dimaksudkan untuk menjelaskan pola hubungan sebab-akibat dengan melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel atau lebih terhadap variabel lain, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, maka menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Adapun tahap dari analisis jalur (Sugiyono, 2023: 4), adalah sebagai berikut:

1. Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi beberapa sub-struktur.
2. Menentukan matriks korelasi

3. Menghitung matriks invers dari variabel independen
4. Menghitung koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen
5. Menghitung R_y ($x_1, \dots, x_k$).
6. Menghitung koefisien jalur variabel residu
7. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F
8. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji T

Adapun formula Path Analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3. 2 Analisis Jalur

Keterangan:

- X_1 : Kecerdasan Emosional
- X_2 : Dukungan Sosial
- X_3 : Efikasi Diri
- Y : Keseimbangan Kehidupan Kerja
- Σ : Faktor lain yang tidak diteliti
- $r_{X_1X_2}$: Korelasi antara X_1 dengan X_2
- $r_{X_1X_3}$: Korelasi antara X_1 dengan X_3

- $r_{X_2X_3}$: Korelasi antara X_2 dengan X_3
 ρ_{YX_1} : Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y
 ρ_{YX_2} : Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y
 ρ_{YX_3} : Koefisien jalur variabel X_3 terhadap Y
 $\rho_{Y\epsilon}$: Koefisien jalur variabel lain (yang tidak diteliti, tetapi berpengaruh terhadap kinerja

Setelah diagram alur terbentuk dan tergambarakan diperlukan pula analisis pengaruh langsung dan tidak langsung guna mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel.

Tabel 3. 4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_1 dan X_2 Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formulasi
1	Kecerdasan Emosional (X_1)	
	a. Pengaruh langsung X_1 terhadap Y	$(\rho_{YX_1})^2$
	b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 melalui X_2	$(\rho_{YX_1}) (r_{X_1,X_2}) (\rho_{YX_2})$
	Pengaruh X_1 Total Terhadap Y	a + b=.... (1)
2	Dukungan Sosial (X_2)	
	a. Pengaruh Langsung X_2 Terhadap Y	$(\rho_{YX_2})^2$
	b. Pengaruh Tidak Langsung X_2 melalui X_3	$(\rho_{YX_2}) (r_{X_2,X_3}) (\rho_{YX_3})$
	Pengaruh X_2 Total Terhadap Y	c + d=....(2)
3	Efikasi Diri (X_3)	
	a. Pengaruh Langsung X_3 Terhadap Y	$(\rho_{YX_3})^2$
	b. Pengaruh Tidak Langsung X_3 melalui X_1	$(\rho_{YX_3}) (r_{X_1,X_3}) (\rho_{YX_1})$
	Pengaruh X_3 Total Terhadap Y	e + f=....(3)
4	Total Pengaruh X_1, X_2 dan X_3 Terhadap Y	(1)+(2)+(3) ... kd
5	Pengaruh lain yang tidak diteliti	1 – kd = kd

3.2.5.5 Pengujian Model

1. Uji F (Simultan)

Uji F diterapkan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini menggunakan interval kepercayaan 95% yang setara dengan tingkat

signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a) diterima apabila nilai sig. $F \leq (\alpha = 0,05)$. Sebaliknya, jika nilai sig. $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_a ditolak dan H_0 yang diterima.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$H_0 : \beta_1 X_1 = \beta_2 X_2 = \beta_3 X_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja

$H_0 : \beta_1 X_1 \neq \beta_2 X_2 \neq \beta_3 X_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja

2. Uji t (Parsial)

Uji t parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai sig. $t \leq (\alpha = 0,05)$. Sebaliknya, jika nilai sig. $t \geq (\alpha = 0,05)$. Maka H_a ditolak dan H_0 yang diterima.

Hipotesis untuk pengujian masing-masing variabel dirumuskan Sebagai berikut:

- a. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja.

$H_0 : \beta_1 X_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Kecerdasan Emosional Terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja

$H_0 : \beta_1 X_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Kecerdasan Emosional Terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja

- b. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja

$H_0 : \beta_2 X_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Dukungan Sosial Terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja

$H_0 : \beta_2 X_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Dukungan Sosial Terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja

- c. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja

$H_0 : \beta_3 X_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Efikasi Diri Terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja

$H_0 : \beta_1 X_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Efikasi Diri Terhadap Keseimbangan Kehidupan Kerja